

## Rehabilitasi Sosial dengan Metode Spiritual bagi Penyandang Disabilitas Mental

Rahmat Insani Akbar<sup>1</sup>, Bela Anisa Tri Damayanti<sup>2</sup>, Ria Vinola Ifanisari<sup>3</sup>, Alfin Nur Farisa<sup>4</sup>, Miftahul Rizky Rahmawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Department of Islamic Guidance and Counseling, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Indonesia, ✉ [rachmatinsani6@gmail.com](mailto:rachmatinsani6@gmail.com)

<sup>2</sup> Department of Islamic Guidance and Counseling, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Indonesia, ✉ [belaanisatd@gmail.com](mailto:belaanisatd@gmail.com)

<sup>3</sup> Department of Islamic Guidance and Counseling, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Indonesia, ✉ [riafiola7@gmail.com](mailto:riafiola7@gmail.com)

<sup>4</sup> Department of Islamic Guidance and Counseling, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Indonesia, ✉ [alfin.nurfarisa21@gmail.com](mailto:alfin.nurfarisa21@gmail.com)

Department of Islamic Guidance and Counseling, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Indonesia, ✉ [miftarizki13@gmail.com](mailto:miftarizki13@gmail.com)

\*Corresponding Author

### Article History

Received: March 1<sup>st</sup>, 2022

Revised: Mei 5<sup>th</sup>, 2022

Accepted:

Published:

### Keywords

Mental disability  
Social rehabilitation  
Spiritual method

### Abstract

Social rehabilitation for people with disabilities is the responsibility of the Ministry of Social Affairs which is intended to restore and develop the abilities for experiencing social dysfunction so that they can carry out their social functions properly. This paper aims to describe the implementation of social rehabilitation activities with spiritual methods for people with mental disabilities. The data obtained through the results of the literature study on secondary data. This research is a type of literature review research by emphasizing a comprehensive and integrative qualitative approach.

### How to cite:

Akbar R., I., Damayanti B., A., T., Ifanisari R., V., Farisa A., N., Rahmawati M., R. (2022). Rehabilitasi Sosial dengan Metode Spiritual bagi Penyandang Disabilitas Mental. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 22-29. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/article/view/687>



## INTRODUCTION

Penyandang disabilitas menurut UU 8 Tahun 2016 yang membahas tentang Penyandang Disabilitas yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Dalam hal ini penyandang disabilitas terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu disabilitas mental. Disabilitas mental merupakan gangguan kejiwaan yang dialami oleh seseorang yang berpengaruh pada pikiran, perilaku dan perasaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari aplikasi DATAKU yang dikelola oleh BAPPEDA DIY bahwa mulai tahun 2018 – 2021 penyandang disabilitas mental setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2018 penyandang disabilitas mental berjumlah 1.635,00 orang dan di tahun 2021 menjadi 1.819,00 orang. Kemudian salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan disabilitas mental yaitu dengan cara rehabilitasi. Adapun rehabilitasi yang dapat dilakukan yaitu rehabilitasi sosial.

Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas mental merupakan tanggung jawab Kementerian Sosial, sesuai Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial, Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial yang dimaksud dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial.<sup>1</sup> Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar atau lumrah. Sedangkan pengertian rehabilitasi yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa, adalah upaya bantuan medik, sosial, pendidikan dan keterampilan yang terkoordinasi untuk melatih peserta didik yang menyandang kelainan agar dapat mencapai kemampuan fungsionalnya setinggi mungkin.<sup>2</sup> Selanjutnya pada Pasal 29 disebutkan: 1) Rehabilitasi merupakan upaya bantuan medik, sosial dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengikuti pendidikan; 2) Rehabilitasi medik meliputi usaha penyembuhan atau pemulihan kesehatan penyandang kelainan serta pemberian alat pengganti dan/atau alat pembantu tubuh; 3) Rehabilitasi sosial meliputi usaha pemberian bimbingan sosial kepada peserta didik yang mencakup pengarahan pada penyesuaian diri dan pengembangan pribadi secara wajar. Rehabilitasi diberikan oleh ahli terapi fisik, ahli terapi bicara, dokter umum, dokter spesialis, ahli psikologi, perawat dan pekerja sosial. Rehabilitasi social juga terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan yaitu salah satunya dengan metode spiritual, yang mana metode spiritual merupakan metode yang dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai

<sup>1</sup> Widya Suci, dkk. *Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (BRSKW) Palimanan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Penelitian & PKM 4(2). 2017. Hlm 244

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah. *Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah*. Pemerintah Pusat 72. 2019.

moral keagamaan guna mengatasi permasalahan mental yang dialami oleh seorang penyandang disabilitas mental.

## METHODS

Penelitian ini adalah penelitian literatur review yang merupakan penelitian pustaka dengan menekankan pendekatan kualitatif secara komprehensif dan integratif. Menekankan sistem berpikir refungsionalisasi sosial dan pengembangan mental dari hal-hal yang umum untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus dari literatur yang kajiannya fokus pada penyandang disabilitas mental. Sumber pendukungnya disupport oleh data atau fakta mengenai rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental. Koleksi data menggunakan google scholar mengambil artikel dan jurnal yang berhubungan dengan rehabilitasi sosial dan pengembangan mental. Analisis data dilakukan pada sebuah proses yang mengacu dari pendapatnya Nadira Lubis tahun 2015, menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia beranggapan bahwa gangguan kesehatan mental atau kejiwaan tidak dapat disembuhkan sehingga bagi penderitanya layak dikucilkan.<sup>3</sup>

## RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil literatur review, disabilitas mental merupakan kondisi di mana seseorang memiliki kekurangan dalam hal mental yang kurang berfungsi sebagaimana manusia pada umumnya. Namun bukan berarti mereka yang menyandang disabilitas mental adalah orang-orang yang tidak beruntung, melainkan mereka adalah orang yang memiliki keistimewaan dalam hal lainnya. Mereka yang dapat melewati masa stress akibat menyandang disabilitas mental dan dapat melewati masa rehabilitasi dalam menyembuhkan kondisinya akan memiliki mental yang lebih kuat daripada manusia pada umumnya karena mereka dapat memahami kondisi mental mereka lebih dari orang lain.

Upaya untuk merehabilitasi disabilitas mental yang paling berdampak pada penyandang yaitu dilakukan oleh keluarganya. Karena keluarga menjadi rumah dan lingkungan pertama yang mengajarkan dan memberikan upaya untuk resosialisasi dan pencegahan kekambuhan. Namun dalam prosesnya pemerintah juga sangat berperan penting untuk memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas mental ataupun disabilitas lainnya.

*Monitoring and Evaluation in the service delivery should be strengthened with information dissemination related to impact on disabled, community mobilization, opportunity for education, opportunity for work, transfer skills to community level, program activities, and involvement of disabled people. Research with respect to services, fund allocation, cost-effectiveness, manpower, training, and technical aid of disabled people should be strengthened. One of the biggest challenges is providing rehabilitation services to the*

---

<sup>3</sup> Nadira Lubis, Hetty Krisnani, Muhammad Fedryansyah, (2015) Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 02, No.03

*unreached persons with disabilities living in rural areas and small towns.*<sup>4</sup> Maka sudah sewajarnya pemerintah memberikan layanan yang memadai untuk perkembangan masyarakat bukan hanya bagi penyandang disabilitas mental saja, namun bagi semua kalangan dan semua warga masyarakatnya. Hal itu juga menjadi kewajiban masyarakat lain untuk tidak membedakan perlakuan terhadap penyandang disabilitas, khususnya disabilitas mental.

Pada masa ini pemerintah dan elemen masyarakat sudah berperan luar biasa untuk memberikan layanan yang memadai dan tidak membedakan perlakuan terhadap penyandang disabilitas khususnya disabilitas mental. Dapat dilihat dari perlakuan kepada para penyandang disabilitas khususnya disabilitas mental yang memiliki gangguan dalam hal mentalnya dan membutuhkan usaha yang ekstra untuk melakukan rehabilitasi. Dulu masyarakat menganggap bahwa mereka penyandang disabilitas mental adalah orang-orang gangguan jiwa yang tidak dapat disembuhkan dan tidak diterima dalam masyarakat maupun keluarganya. Namun sekarang pemerintah sudah memberikan fasilitas dan masyarakat juga meyakini bahwa mereka penyandang disabilitas mental dapat disembuhkan dan dapat berkembang layaknya manusia normal pada umumnya.

Ada tiga faktor yang menjadi penyebab disabilitas mental :

1. Frustrasi (tekanan perasaan)

Frustrasi adalah suatu proses yang menyebabkan seseorang merasa adanya hambatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya atau menyangka akan terjadi sesuatu yang menghalangi keinginannya.

2. Pertentangan Batin

Merupakan pertentangan antara dua hal yang berlawanan atau terdapatnya dua macam dorongan yang berlawanan yang keduanya merupakan hal yang tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sama.

3. Kecemasan

Kadaan di mana seseorang mengalami gelisah, kekhawatiran atau cemas dalam berespon terhadap ancaman yang tidak jelas dan tidak spesifik dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya.<sup>5</sup>

Selain itu, masalah gangguan jiwa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosial spiritual. Faktor biologis yang meliputi penyakit fisik kronis, penyakit fisik yang mempengaruhi kinerja otak, dan penyalahgunaan Narkotika. Kemudian faktor psikologis yang meliputi pola adaptasi, pola penyelesaian masalah, pola mekanisme pertahanan diri dan juga pola kepribadian. Sedangkan faktor sosial spiritual contohnya adalah pola relasi, sistem dukungan, situasi khusus/krisis, tantangan/tugas dan stresor atau pemicu.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> S.Ganesh Kumar, Gautam Roy and Sitanshu Sekhar k Kar. 2012. Disability and Rehabilitation in India: Issues and Challenges. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. Vol 1(1) h 69-73

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat. 2001. Kesehatan Mental. Jakarta: Toko Agung. Cetakan ke 23. H 17-19

<sup>6</sup> Yazfinedi. *Konsep, Permasalahan dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia*. Quantum 14(26). 2018. Hlm. 103

Dari faktor-faktor penyebab disabilitas mental di atas maka dalam proses rehabilitasinya, penyandang disabilitas mental harus diminimalisir dan tidak diberikan perlakuan yang membuatnya merasakan hal-hal diatas. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui terapi spiritual. Terapi spiritual adalah usaha untuk memulihkan kondisi seseorang kembali kepada kondisi awal yang sehat baik secara rohaniah dan jasmaniah dengan menggunakan teknik spiritual sebagai upaya pendekatan kepada Allah SWT untuk mendapatkan ketenangan batiniah sebagai penunjang kesehatan sempurna dari *jasadiah* manusia.<sup>7</sup> Metode spiritual yang diberikan berupa pembinaan keagamaan seperti :

1. Ceramah  
Ceramah yang diberikan dapat menjadi pengisian ruhani bagi para pendengar amat bermanfaat untuk membangun jati dirinya menuju ke arah kehidupan yang lebih bermanfaat bagi diri dan keluarga dari penyandang disabilitas mental.
2. Tanya Jawab  
Dengan menggunakan teknik ini penyandang disabilitas akan diberikan kesempatan untuk menanyakan terkait kebingungan mereka terhadap agama dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.
3. Praktik atau Latihan Materi Keagamaan  
Penyandang disabilitas mental akan berusaha untuk melakukan praktik dan Latihan dari materi yang telah diajarkan kepada mereka, sehingga akan meningkatkan daya ingat mereka dan kemampuan mereka untuk menentukan sesuatu yang benar dan yang salah.
4. Bimbingan BTA (baca tulis Al-Qur'an)  
Melaksanakan bimbingan BTA dapat meningkatkan daya ingat dan daya tangkap dari penyandang disabilitas mental. Sehingga mereka dapat berkembang pesat dalam hal spiritualnya yang sangat bermanfaat untuk kesehatan mental mereka.

Teknik-teknik di atas sudah terbukti dapat digunakan untuk rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental sebagaimana penelitian tersebut telah dilakukan oleh Winda Jesta dalam Skripsinya yang berjudul Pembinaan Spiritual Penyandang Disabilitas Mental di Balai Rehabilitasi Sosial Dharma Guna Bengkulu pada tahun 2020.

## CONCLUSIONS

Penyandang disabilitas mental bukanlah orang cacat melainkan mereka memiliki kelebihan yang istimewa dalam bidang lainnya. Mereka membutuhkan rehabilitasi sosial untuk kesembuhannya dan keluarga merupakan tempat utama bagi mereka untuk resosialisasi dan pencegahan kekambuhan. Namun hal itu juga menjadi kewajiban pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk perkembangan masyarakat penyandang disabilitas. Perlakuan dari masyarakat lainnya juga memberikan dampak yang besar untuk proses rehabilitasi yang mereka lakukan. Terdapat tiga faktor yang menjadi

---

<sup>7</sup> Wivy Hikmatullah. *Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Terapi Spiritual*. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Diakses pada tanggal 27 Februari 2022

<http://repository.uinbanten.ac.id/1466/1/WIVY%20HIKMATULLAH%20%28133400253%29.pdf>

penyebab disabilitas mental; frustrasi, pertentangan batin dan kecemasan. Faktor tersebut harus dijauhkan dari penyandang disabilitas mental supaya melancarkan proses rehabilitasi yang mereka lakukan. Berdasarkan faktor tersebut ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan rehabilitasi sosial dengan menggunakan metode spiritual. Beberapa metode spiritual juga dapat efektif untuk membantu proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental yaitu dengan teknik ceramah, tanya jawab, praktik, dan bimbingan BTA (baca tulis Al-Qur'an). Hal tersebut sudah terbukti dapat membantu proses rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental.

### ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur senantiasa dihaturkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Rasa terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini. Khususnya kepada Klinik Konseling Islam (KKI) yang telah memberikan wadah kepada penulis untuk berkarya sehingga artikel ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu social.

### REFERENCES

- Badudu, J., & Zain, S. M. (1966). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Daradjat, Z. (2001). *Kesehatan Mental*. PT Gunung Agung.
- Hikmatullah, W. (2017). *"Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Terapi Spiritual"*. Fakultas Dakwah. Bimbingan dan Konseling Islam: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Kumar, S. G., Roy, G., & Kar, S. S. (2012). Disability and Rehabilitation Services in India: *Issues and Challenge*. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 1(1), 69-73.
- Lubis, N., Krisnani, H., & Fedryansyah, M. (2015). Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Murni, R., & Astuti, M. (2015). Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial rumah Kita. *Sosio Informa*, 1(3), 280- 282.
- Nabila, U., & Negoro, N. B. (2021). Pengaruh Terapi Mental Spiritual terhadap Kesadaran Beragama Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara (BRSPDSRW) Melati Bambu Apus Jakarta Timur. *Suluh*, 8 (2), 128.
- Nazar, D. D. (2020). *"Penerimaan Diri Sebagai Penyandang Disabilitas Mental Dalam Proses Rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) "Martani", Kroya, Cilacap"*. Fakultas Dakwah. Bimbingan dan Konseling Islam: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Karakteristik keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ. *Kesehatan*, 7(2), 82.
- Pemerintah, P. (2019). Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. *Pemerintah Pusat* 72.
- Winda, J. (2020). "Pembinaan Spiritual Penyandang Disabilitas Mental di Balai Rehabilitasi Sosial Dharma Guna Bengkulu". Ushuludin Adab dan Dakwah. Bimbingan dan Konseling Islam: IAIN Bengkulu.
- Yazfinedi. (2018). Konsep Permasalahan dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia. *Quantum*, 14(26), 103.

**Copyright Holder:**

© Akbar R., I.<sup>1</sup>, Damayanti B., A., T.<sup>2</sup>, Ifanisari R., V.,<sup>3</sup>, Farisa A., N.<sup>4</sup>, Rahmawati M., R.<sup>5</sup> (2022)

**First Publication:**

Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International